

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

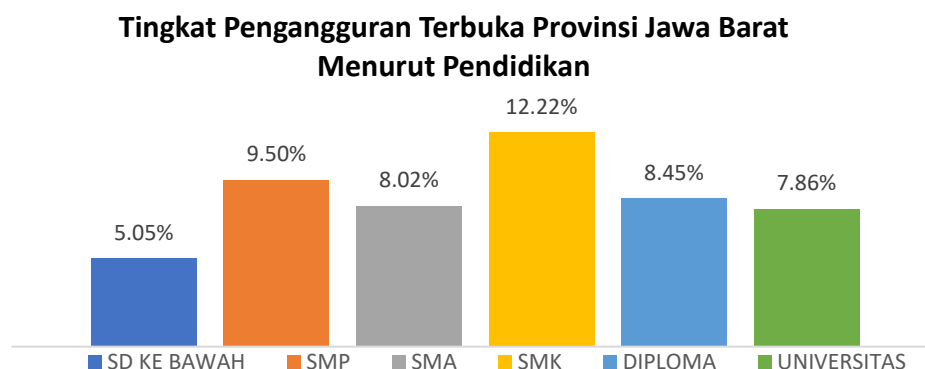
Perkembangan zaman yang sangat pesat saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk membangun bangsa. Salah satu cara yang dilakukan dalam membangun bangsa yaitu, mempersiapkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah menyelenggarakan pendidikan dari mulai jenjang pendidikan tingkat dasar, pendidikan tingkat menengah, dan pendidikan tingkat tinggi.

Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat. Selain itu, didalam peraturan pemerintah nomor 66 tahun 2010 dijelaskan bahwa:

Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

SMK merupakan tempat untuk membina dan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang nantinya menjadi bekal kemampuan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja yang dipersiapkan untuk mengisi pekerjaan di dunia usaha atau industri. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang

tertentu”. Idealnya, lulusan SMK dapat diserap langsung oleh lapangan pekerjaan. Namun banyaknya sekolah menengah kejuruan memunculkan persaingan dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten. Selain itu kurangnya lapangan pekerjaan dan tidak sesuainya kompetensi yang dimiliki lulusan dengan dunia usaha/industri membuat lulusan SMK tidak sepenuhnya terserap dalam dunia usaha/industri.

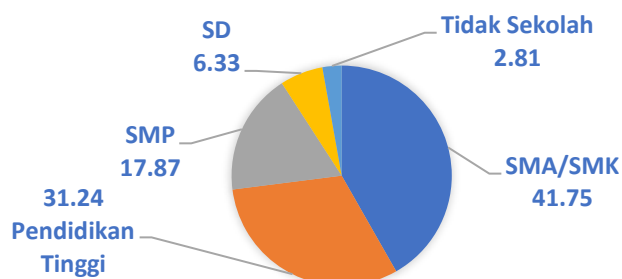


Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2019: 17.

**Gambar 1. 1 Persentase Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Barat
Februari 2019**

Data BPS yang dikeluarkan Februari 2019 memperlihatkan angka pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat dengan persentase terendah sebesar 5,05% merupakan penduduk berpendidikan SD ke bawah, sementara TPT paling tinggi yaitu sebesar 12,22% merupakan penduduk lulusan SMK.

**PERSENTASE PENDUDUK 15 TAHUN KE ATAS YANG
TERMASUK PENGANGGURAN TERBUKA MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI DI KOTA BANDUNG**



Sumber: BPS Kota Bandung, 2018: 11.

Gambar 1.2 Persentase Pengangguran Terbuka Kota Bandung 2017

Selain itu, data BPS Kota Bandung memperlihatkan juga persentase penduduk yang berpendidikan terakhir setingkat SMA/SMK pada tahun 2017 di Kota

Bandung merupakan kelompok terbesar dalam pengangguran terbuka yaitu sebesar 41,75 persen. Data tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan SMK yang seharusnya menyiapkan lulusan untuk mampu terserap di dunia kerja dengan realita yang terjadi dimana penduduk yang berpendidikan terakhir SMK merupakan penyumbang angka pengangguran terbesar.

Tingginya angka pengangguran lulusan SMK merupakan dampak dari adanya permasalahan yang dihadapi yaitu, masalah mengenai kesenjangan kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan riil pihak DUDI. Selain itu, dikutip dari sebuah artikel online Ade seorang psikolog industri dan organisasi (dalam Abdi, Alfian P, 2019, Online: <https://tirto.id/lulusan-smk-dinilai-belum-siap-hadapi-revolusi-industri40-djyQ>) menjelaskan bahwa rata-rata SMK lemah dalam 12 kompetensi *soft skill* yaitu diantaranya mengenai perencanaan, evaluasi, kemampuan kepemimpinan, komunikasi bersama dan kemampuan mempengaruhi orang lain. Hasil ini didapatkan dari kerjasama dengan Jojoba saat mengadakan tes psikometrik yang bertujuan untuk menakar kompetensi lulusan SMK. Hal ini diperkuat oleh Direktorat PSMK (dalam Fakhri dan Yufriawati, 2017, hlm.2) dimana lulusan SMK masih lemah dalam aspek *soft skill*. Permasalahan ini coba pemerintah atasi dengan mengeluarkan kebijakan berupa Instruksi Presiden RI nomor 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK dalam rangka peningkatan kualitas daya saing sumber daya manusia Indonesia, dimana didalamnya terdapat perintah yang ditujukan untuk Kementerian Pendidikan Nasional untuk menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*).

Upaya lain dalam menanggulangi permasalahan di atas sebenarnya telah dilaksanakan oleh Mendiknas sejak tahun 1990 dengan memperkenalkan konsep *link and match* yang bertujuan terjalinnya hubungan antara dunia pendidikan dengan dunia usaha/ dunia industri (DU/DI). Sebagai tindak lanjut dari penerapan konsep *link and match* antara SMK dengan DU/DI, pemerintah telah membuat kebijakan yang dikenal dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau Praktek Kerja Industri (Prakerin) atau juga diistilahkan dengan *On The Job Training* (OJT) dan sekarang dikenal dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Penyelenggaraan PKL/ Prakerin ini bertujuan untuk dapat

menghasilkan lulusan yang mampu menjadi tenaga kerja dengan memiliki kompetensi keahlian sesuai dengan tuntutan DU/DI.

Sekolah melakukan berbagai cara untuk memenuhi kompetensi lulusan agar dapat mencapai tujuan dan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja. SMK memiliki program, kegiatan, dan bentuk kerjasama dengan industri atau perusahaan untuk membantu memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa standar kompetensi lulusan untuk setiap jenjang pendidikan telah pemerintah atur di dalam Permendiknas nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan harus lebih mengarahkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, yang tentu saja memiliki kompetensi yang harus dipenuhi. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 36 ayat 3 poin f menyebutkan bahwa “Kurikulum harus disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dengan memperhatikan tuntutan dunia kerja”. Oleh karena itu, sekolah melaksanakan program praktik kerja lapangan atau praktik kerja industri untuk memenuhi standar kompetensi lulusan dan mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Peneliti telah melakukan wawancara ke salah satu SMK Negeri di Kota Bandung, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pihak sekolah peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa yang telah mengikuti praktik kerja industri mendapatkan sertifikat dan penilaian yang diberikan oleh pihak industri/usaha di tempat siswa melaksanakan praktik kerja industrinya. Adapun penilaian prakerin ini terbagi menjadi dua, yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan, serta penilaian sikap. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dijabarkan berdasarkan masing-masing kompetensi keahlian yang siswa ambil sesuai kejurumannya, sedangkan untuk penilaian sikap semua kejuruan dinilai dengan indikator yang sama. Sikap yang dinilai yaitu berupa kejujuran, disiplin, tanggung jawab, inisiatif, santun, dan kerjasama.

Merujuk dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui

lebih lanjut bagaimana hasil pelaksanaan program praktik kerja industri yang dilaksanakan setiap SMK Negeri di Kota Bandung dan mengetahui kontribusi yang lebih jauh mengenai program praktik kerja industri terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul **“Kontribusi Program Praktik Kerja Industri Terhadap Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di SMK Negeri Se-Kota Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Praktik Kerja Industri merupakan salah satu bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri. Prakerin yang dilaksanakan di dunia usaha/industri bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi keahlian yang profesional, sehingga memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan dan memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

Standar kompetensi lulusan adalah standar nasional kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pencapaian standar kompetensi lulusan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan harus sesuai dengan yang dibutuhkan dalam DU/DI. Adapun kompetensi lulusan dalam penelitian ini mengacu pada SKL Tingkat Satuan Pendidikan SMK/MAK yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar gambaran pelaksanaan program praktik kerja industri di SMKN Se-Kota Bandung?
2. Seberapa besar gambaran pemenuhan standar kompetensi lulusan di SMKN Se-Kota Bandung?
3. Seberapa besar kontribusi program praktik kerja industri terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan di SMKN Se-Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai ini terbagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dan mengetahui seberapa besar kontribusi program praktik kerja industri terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan di SMKN Se-Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin di capai dalam penelitian ini, meliputi:

- 1) Terdeskripsikannya pelaksanaan program praktik kerja industri di SMKN Se-Kota Bandung dalam besaran angka.
- 2) Tergambarkannya pemenuhan standar kompetensi lulusan di SMKN Se-Kota Bandung dalam besaran angka.
- 3) Terhitungnya kontribusi program praktik kerja industri terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan di SMKN Se-Kota Bandung dalam besaran angka.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teori:

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan dalam pengelolaan pendidikan khususnya temuan baru mengenai keterkaitan atau kontribusi program praktik kerja industri dalam memenuhi standar kompetensi lulusan SMK.

2. Manfaat dari segi kebijakan:

Hasil analisis dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan untuk pembuatan atau pembaruan kebijakan pendidikan agar dapat membantu memecahkan masalah pengelolaan pendidikan di era desentralisasi khususnya dalam pengelolaan pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

3. Manfaat secara praktik:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada seluruh SMK Negeri Se-Kota Bandung mengenai program praktek kerja industri

dalam pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK, sehingga pihak terkait dalam hal ini pihak sekolah bisa terus memperbaiki program dan kinerjanya.

- b. Selain itu, peneliti berharap melalui penelitian ini juga memberikan gambaran kepada pembaca mengenai pengelolaan sekolah menengah kejuruan dan memberikan informasi yang relevan kepada peneliti sebidang dan peneliti selanjutnya.
4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial:

Gambaran dari penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman mengenai pengelolaan pendidikan untuk membantu memberikan pemecahan masalah sosial masyarakat dalam bidang pendidikan dalam mengurangi pengangguran. Sehingga bisa menjadi inspirasi baru bagi pelaksana pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas lulusan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan dalam skripsi ini terdapat lima bagian atau bab, dimulai dari Bab I berisi Pendahuluan, Bab II menjelaskan terkait Kajian Pustaka, Bab III menerangkan Metode Penelitian, Bab IV memaparkan Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V mengenai Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.

Bab I PENDAHULUAN berisi lima sub bab, yaitu: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II KAJIAN PUSTAKA terdiri dari beberapa sub bab: Pendidikan dan Pelatihan, Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, Sekolah Menengah Kejuruan, Konsep Program, Konsep Praktik Kerja Industri, Konsep Kompetensi, Konsep Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi SMK, Penelitian yang Relevan, Kerangka Penelitian, dan Hipotesis Penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN terbagi menjadi beberapa sub bab: Metode Penelitian, Definisi Operasional, Desain Penelitian, Partisipan,

Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, dan Analisis Data.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi dua sub bab: Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI terdiri dari tiga sub bab: Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.